

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kontrak yang dibentuk antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal merupakan hubungan keagenan untuk melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan atas nama prinsipal, dengan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen. Teori ini menekankan bahwa manajemen diberikan kewenangan untuk menjalankan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan untuk semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga perjanjian kontrak yang disepakati dapat selaras dengan tujuan masing-masing pihak.

Penelitian ini menggunakan *agency theory*, karena berdasarkan sudut pandang dari *agency theory* suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yaitu pengelolaan sumber daya (aset) perusahaan oleh manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Supriyono, 2018), teori keagenan adalah pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan setelah pemisahan kepemilikan, karena ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang bertentangan dan sulit bagi prinsipal untuk

membuktikan apa yang dilakukan agen maka dapat menimbulkan asimetri informasi, karena agen terlibat langsung dalam operasi sehari-hari sehingga memiliki wawasan informasi terkait laporan keuangan yang lebih luas dibandingkan prinsipal (Majiwa *et al.*, 2023). Oleh karena itu, untuk menghindari konflik keagenan, maka manajer sebagai agen harus melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan agar manajemen dapat meningkatkan transparansi dan lebih bertanggung jawab atas kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya supaya menciptakan nilai perusahaan yang baik (Amosh dan Khatib, 2022).

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah istilah umum yang berasal dari semua hasil kegiatan organisasi untuk melaporkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan perusahaan adalah bentuk atau tempat organisasi yang melakukan kegiatan operasional secara sistematis atau sebagai metode untuk mencapai tujuan tertentu (Mohd Ghazali, 2020). Hidayat *et al.* (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk berhasil mengelola sumber daya yang dihasilkan dari kegiatan operasional sehingga dapat menambah nilai bagi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan metrik yang menggambarkan kinerja perusahaan dari berbagai perspektif seperti keuangan, operasional, pemasaran dan sumber daya manusia (Aguilera *et al.*, 2021).

Puni dan Anlesinya (2020) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghadapi tantangan lingkungan eksternal dan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Ogabo *et al.* (2021) pencapaian kinerja perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan nilai positif dan mampu bersaing serta berkembang di pasar untuk mendapatkan keuntungan (laba). Penilaian kinerja perusahaan sering dilakukan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal seperti pemilik perusahaan, karyawan, investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum, untuk digunakan dalam pengambilan keputusan pada pemantauan operasional dan perencanaan jangka panjang serta pengembangan perusahaan (Ciftci *et al.*, 2019).

2.1.3 Corporate Governance

Ahdal *et al.* (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengarahkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*added value*) bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). *The World Bank* (2014) menjelaskan bahwa *corporate governance* terdiri dari seperangkat aturan, praktik, dan prosedur yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Bagaimanapun, *corporate governance* harus memastikan bahwa perusahaan bertindak jujur, transparan, dan bertanggung jawab serta

mempertimbangkan hak dan kepentingan semua pemangku kepentingannya (*stakeholder*) (Shan, 2019).

Menurut *OECD* (2015) menjelaskan bahwa sistem *corporate governance* adalah sistem yang digunakan sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain dari perusahaan yang menentukan dan mengelola tujuan perusahaan. Oleh karena itu, sistem *corporate governance* berkaitan erat dengan kinerja suatu perusahaan dan penerapan *corporate governance* yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja jangka panjang suatu perusahaan, meminimalkan risiko, dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Jamil *et al.*, 2021).

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Utomo (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajemen yang memiliki saham terhadap perusahaan yang dikelola. Tingkat kepemilikan manajerial dapat membantu para pemangku kepentingan internal dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (*shareholder*) (Wijaya, 2020). Farooque *et al.* (2020) menjelaskan dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan hasil yang menarik bahwa kinerja perusahaan dapat meningkat, karena adanya kepemilikan pada manajemen yang baik maka dapat berpengaruh efektif dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Majiwa *et al.*, 2023).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperbaiki kinerja perusahaan, karena manajer memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan yang mereka kelola. Dengan demikian, adanya hubungan kepemilikan manajemen terhadap perusahaan akan menciptakan insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik dan secara efektif dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan (Shan, 2019). Deskripsi ini disetujui dengan Ogabo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa saham yang dimiliki oleh manajer dapat membantu menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham lainnya, karena saham manajerial merupakan mekanisme manajemen internal perusahaan.

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kao *et al.* (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank dan dana investasi. Menurut Asnawi *et al.* (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam memantau kinerja perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat mendorong kontrol yang lebih besar, sehingga perilaku *opportunistic* manajer dapat dicegah. Dengan demikian, adanya kepemilikan institusional dapat mengontrol kinerja manajemen dan melindungi kekayaan pemegang saham dengan mengurangi investasi besar mereka di pasar modal.

Menurut Antonini *et al.* (2020) investor institusi dapat mempengaruhi operasi perusahaan jika hak suaranya yang dimiliki lebih besar, dan mereka

dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hak suara tersebut memiliki kemampuan untuk campur tangan dalam keputusan manajemen, seperti keputusan investasi, merger atau sistem pemulihan yang berjalan dengan benar (efektif). Ketika investor institusional menjadi alat pengawasan yang efektif dan pengawasan yang dilakukan oleh institusi mampu mengimbangi biaya keagenan seperti hutang, dividen, dll, maka reputasi perusahaan dapat meningkat yang berarti kinerja pada perusahaan baik (Sakawa & Watanabel, 2020).

2.1.6 Sustainability Report

Larrinaga dan Bebbington (2021) menjelaskan bahwa *sustainability report (SR)* pertama kali dicetus oleh *global reporting initiatives (GRI)* pada tahun 1999 yang berisi laporan dari kinerja pada perusahaan yang mengenai dampak ekonomi (*economic*), lingkungan (*enviromental*) dan sosial (*social*) atau biasanya di kenal *Triple Bottom Line* yang terintegrasi (menyatu) dalam satu kelompok pelaporan pada perusahaan. Definisi *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab seperti pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam melakukan tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Nguyen, 2020).

Sustainability report saat ini menjadi persyaratan umum dan bukan hanya praktik sukarela, yang mencakup pemerintah, bursa saham, regulator pasar, dan *stakeholder* lainnya yang ingin mendapatkan informasi yang lebih baik tentang *sustainability report* perusahaan (*Global Sustainability*

Standards Board, 2013). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017) atau POJK No. 51/POJK.03/2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia bertujuan untuk membangun *good corporate governance* di perusahaan keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dalam konteks *good corporate governance*, terdapat aspek penting yang berkaitan dengan pelaporan berkelanjutan, oleh karena itu dalam peraturan OJK 51 pasal 2 pada tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan industri yang menjalankan bisnis di Indonesia wajib menerbitkan *sustainability report* pada awal tahun 2020. Menurut Vivi *et al.* (2022) menjelaskan bahwa *sustainability report* adalah laporan perusahaan yang diumumkan kepada *stakeholder* berisi informasi yang tidak hanya membahas kinerja keuangan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari kinerja sosial dan lingkungan yang dapat memungkinkan pertumbuhan perusahaan dalam bisnis berkelanjutan, maka dari itu semakin banyak informasi non keuangan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin peduli terhadap isu lingkungan dan bukan sekedar profit (Purbawangsa *et al.*, 2020).

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
1	<i>Dynamic study of corporate governance structure and firm performance in China corporate performance/</i> Lin Shao / 2020.	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Independensi Dewan X2 Ukuran Dewan X3 Dualitas CEO X4 Konsentrasi Kepemilikan X5 Kepemilikan Negara X6 Kepemilikan Manajerial X7 Kepemilikan Institusional X8 Dewan Pengawas Variabel Kontrol: Leverage Ukuran perusahaan Usia perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i> untuk memperoleh kesimpulan dari 2.545 perusahaan individu, dengan informasi lengkap dalam 22.727 pengamatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Cina dari tahun 2001-2015	Independensi Dewan → Kinerja Perusahaan (≠) Ukuran Dewan → Kinerja Perusahaan (≠) Dualitas CEO → Kinerja Perusahaan (-) Kepemilikan Kosentrasi → Kinerja Perusahaan (≠) Kepemilikan Negara → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (-) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (-) Dewan Pengawas → Kinerja Perusahaan (+)
2	<i>Governance and ownership in Malaysia: their impacts on corporate performance/</i> Nazli Anum Mohd Ghazali / 2021.	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1: Ukuran Dewan X2: Independensi Dewan X3 : Dualitas Peran X4 : Rapat Dewan X5 : Kepemilikan	Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 26, dan analisis regresi berganda menggunakan persamaan regresi linier berganda.	Ukuran dewan → Kinerja Perusahaan (+) Independensi dewan → Kinerja Perusahaan(+) Dualitas peran → Kinerja Perusahaan (+) Rapat Dewan → Kinerja Perusahaan

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
		Institusional X6 : Kepemilikan Manajerial Variabel Kontrol : ukuran perusahaan		(+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+)
3	<i>Board, audit commite, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand/ Omar Al Farooque, Wonlop Buachoom, Lan Sun / 2020.</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Kepemilikan Manajerial X2 Kepemilikan Konsentrasi X3 Kepemilikan Keluarga X4 Kepemilikan Institusional X5 Independensi Dewan X6 Ukuran Dewan X7 Rapat Dewan X8 Rapat Komite Audit	Penelitian ini menggunakan metode <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i> untuk memperoleh kesimpulan dari 452 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand Priode 2000-2016.	Kepemilikan Manajerial → kecurangan laporan keuangan (+) Kepemilikan Konsentrasi → Kinerja Perusahaan (≠) Kepemilikan Keluarga → Kinerja Perusahaan (≠) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (+) Independensi Dewan → Kinerja Perusahaan (+) Ukuran Dewan → Kinerja Perusahaan (+) Rapat Dewan → Kinerja Perusahaan (+) Rapat Komite Audit → Kinerja Perusahaan (-)
4	<i>The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Dewan Komisaris Independen X2 Komite Audit	Penelitian ini menggunakan analisis <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> and <i>Generalized method of moments (GMM)</i> untuk menganalisis dampak mekanisme	Dewan Komisaris Independen → Kinerja Perusahaan (+) Komite Audit → Kinerja Perusahaan (+)

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	<i>investigation / Waleed M.Al-Ahdal, Mohammed H. Alsamhi, Mosab I.Tabash, NajibH.S.Farhan / 2020.</i>	X3 Kepemilikan Manajerial X4 Kepemilikan Institusional X5 Efektivitas tata kelola X6 <i>Corporate Disclosure</i>	tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan di india periode 2009-2016	Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (-) Efektivitas Tata Kelola → Kinerja Perusahaan (+) <i>Corporate Disclosure</i> → Kinerja Perusahaan (-)
5	<i>Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector / Amina Buallay / 2019.</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: <i>Sustainability Report (ESG)</i> X1 <i>Environmental disclosure</i> X2 <i>Corporate Social disclosure</i> X3 <i>Corporate Governance disclosure</i>	penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan menggunakan analisis regresi panel untuk meneliti 235 perusahaan perbankan di Eropa priode 2007 – 2016.	<i>Environmental disclosure</i> → Kinerja perusahaan (+) <i>Corporate sosial disclosure</i> → manipulasi laporan keuangan (-) <i>Corporate Governance disclosure</i> → Kinerja Perusahaan (-)
6	<i>Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey / Ilhan Ciftci, Ekrem Tatoglu, Geoffrey Wood, Mehmet Demirbag, Selim Zaim / 2020.</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Konsentrasi Kepemilikan X2 Kepemilikan Institusional X3 Kepemilikan asing X4 Kepemilikan Manajerial X5 Ukuran Dewan X6 <i>Cross Ownership</i>	Penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS.	Konsentrasi Kepemilikan → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Asing → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+) Ukuran dewan → Kinerja Perusahaan (+)

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
				<i>Cross Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (-)
7	<i>Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups</i> / Jaime Andress Correa Garcia, Maria Antonia Garcia Benua, Emma Garcia Meca / 2020.	<p>Variabel Dependen: Sustainability Report</p> <p>Variabel Independen: X1 Kepemilikan Konstrasi</p> <p>X2 Kepemilikan asing</p> <p>X3 Kepemilikan Institusional</p> <p>X4 Ukuran Dewan</p> <p>X5 Independensi Dewan</p> <p>X6 Kepemilikan Manajerial</p>	Metode penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan data sekunder, dan analisis deskriptif & regresi logistic.	<p>Kepemilikan Konsentrasi → <i>Sustainability Report</i> (-)</p> <p>Kepemilikan Asing → <i>Sustainability Report</i> (+)</p> <p>Kepemilikan Institusional → <i>Sustainability Report</i> (+)</p> <p>Ukuran dewan → <i>Sustainability Report</i> (+)</p> <p>Independensi dewan → <i>Sustainability Report</i> (+)</p> <p>Kepemilikan Manajerial → <i>Sustainability Report</i> (-)</p>
8	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia / Wastam Wahyu Hidayat, Triana Yuniati, Ery Teguh Prasetyo, Cahyadi Husadha /2021.	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1 Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 Leverage</p> <p>X3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p>	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22.	<p>Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (≠)</p> <p>Leverage → Kinerja Perusahaan (-)</p> <p>CSR → Kinerja Perusahaan (+)</p>
9	<i>Corporate governance mechanisms</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu	Dewan Internal → Kinerja Perusahaan (+)

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	<i>and firm performance in a developing country /</i> Albert Puni, Alex Anlesinya/ 2020.	Variabel Independen: X1 Dewan Internal X2 Dewan Eksternal X3 Ukuran Dewan X4 Komite Audit X5 Kepemilikan Manajerial X6 Kepemilikan Institusional X7 Kepemilikan Kosentrasi X8 Dualitas CEO	metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.	Dewan Eksternal → Kinerja Perusahaan (+) Ukuran Dewan → Kinerja Perusahaan (+) Komite Audit → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (-) Kepemilikan Konsentrasi → Kinerja Perusahaan (+) Dualitas CEO → Kinerja Perusahaan (≠)
10	<i>Institutional Ownership and Firm Performance under Stakeholder-Oriented Corporate Governance /</i> Hideaki Sakawa, Naoki Watanabel / 2020.	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 <i>Institutional Ownership</i> X2 <i>Foreign Ownership</i> X3 <i>Managerial Ownership</i>	Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan besar di Jepang periode 2010 - 2016. Dan penelitian dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda.	<i>Istitutional Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (+) <i>Foreign Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (+) <i>Managerial Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (+)
11	<i>Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan /</i> Mao-	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Kepemilikan Manajerial X2 Kepemilikan	Penelitian ini menggunakan estimasi panel untuk mengeksplorasi sifat <i>data cross-section and time-series</i> dengan sampel data perusahaan Taiwan	Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (+)

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	Feng Kao, Lynn Hodgkinson, Aziz Jaafar / 2019.	Institusional X3 Kepemilikan Asing X4 Kepemilikan Keluarga X5 Dewan Independen X6 Dewan Pengawasan Independen X7 Ukuran Dewan X8 Kepemimpinan Dewan	periode 1997 - 2015.	Kepemilikan Asing → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Keluarga → Kinerja Perusahaan (+) Dewan Independen → Kinerja Perusahaan (+) Dewan Pengawasan Independen → Kinerja Perusahaan (+) Ukuran Dewan → Kinerja Perusahaan (-) Kepemimpinan Dewan → Kinerja Perusahaan (-)
12	<i>Corporate governance and firm performance: empirica levidence from Jordan / AhmadYuosef Alodat, Zalailah Salleh, Hafiza Aishah Hashim, FarizahSulong / 2022.</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Dewan Direksi X2 Komite Audit X3 Kepemilikan Asing X4 Kepemilikan Institusional X5 Kepemilikan Manajerial	Penelitian ini menerapkan pendekatan empiris yang melibatkan pembangunan langkah-langkah <i>Corporate Governance</i> yang luas pada 81 perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode 2014 – 2018. Dengan menggunakan metode <i>Purpove sampling</i> dan analisis Regresi Linear Berganda.	Dewan Direksi → Kinerja Perusahaan (+) Komite Audit → Kinerja perusahaan (+) Kepemilikan Asing → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+)
13	<i>Corporate Governance, Corporate Profitability toward Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 <i>Corporate Governance</i> X2 <i>Corporate Profitability</i>	Penelitian ini menggunakan Statistik Inferensial untuk menerapkan metode Model Persamaan Struktual (SEM) yang berbasis <i>Partial Least Square</i>	Di Indonesia <i>Corporate Governance</i> → Nilai Perusahaan (+) <i>Corporate Profitability</i> → Nilai Perusahaan (+)

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	<p><i>disclosure and Corporate Value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016 / Ida Bagus Anom Purbawangsa, Solimun Solimun, Adji Achmad Reinaldo Fernandes, Sri Mangesti Rahayu/ 2020.</i></p>	<p>Variabel Moderasi: <i>Sustainability Report (SR)</i></p>	<p>(<i>PLS</i>) dalam menguji hipotesis antara 3 negara yaitu Indonesia , Cina ,dan India dengan populasi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di setiap Bursa Efek pada priode 2013 – 2016.</p>	<p><i>SR</i> tidak memoderasi <i>Corporate Governace</i> → Nilai Perusahaan</p> <p><i>SR</i> memoderasi <i>Corporate Profitabilitas</i> → Nilai Perusahaan</p> <p>Di Cina <i>Corporate Governace</i> → Nilai Perusahaan (+)</p> <p><i>Corporate Profitability</i> → Nilai Perusahaan (+)</p> <p><i>SR</i> memoderasi <i>Corporate Governace</i> → Nilai Perusahaan</p> <p><i>SR</i> tidak memoderasi <i>Corporate Profitabilitas</i> → Nilai Perusahaan</p> <p>Di India <i>Corporate Governace</i> → Nilai Perusahaan (+)</p> <p><i>Corporate Profitability</i> → Nilai Perusahaan (+)</p> <p><i>SR</i> tidak memoderasi <i>Corporate Governace</i> → Nilai Perusahaan</p> <p><i>SR</i> tidak memoderasi <i>Corporate Profitabilitas</i> → Nilai Perusahaan</p>
14	<p><i>Managerial ownership, board independence</i></p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis <i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p><i>Managerial Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (+)</p>

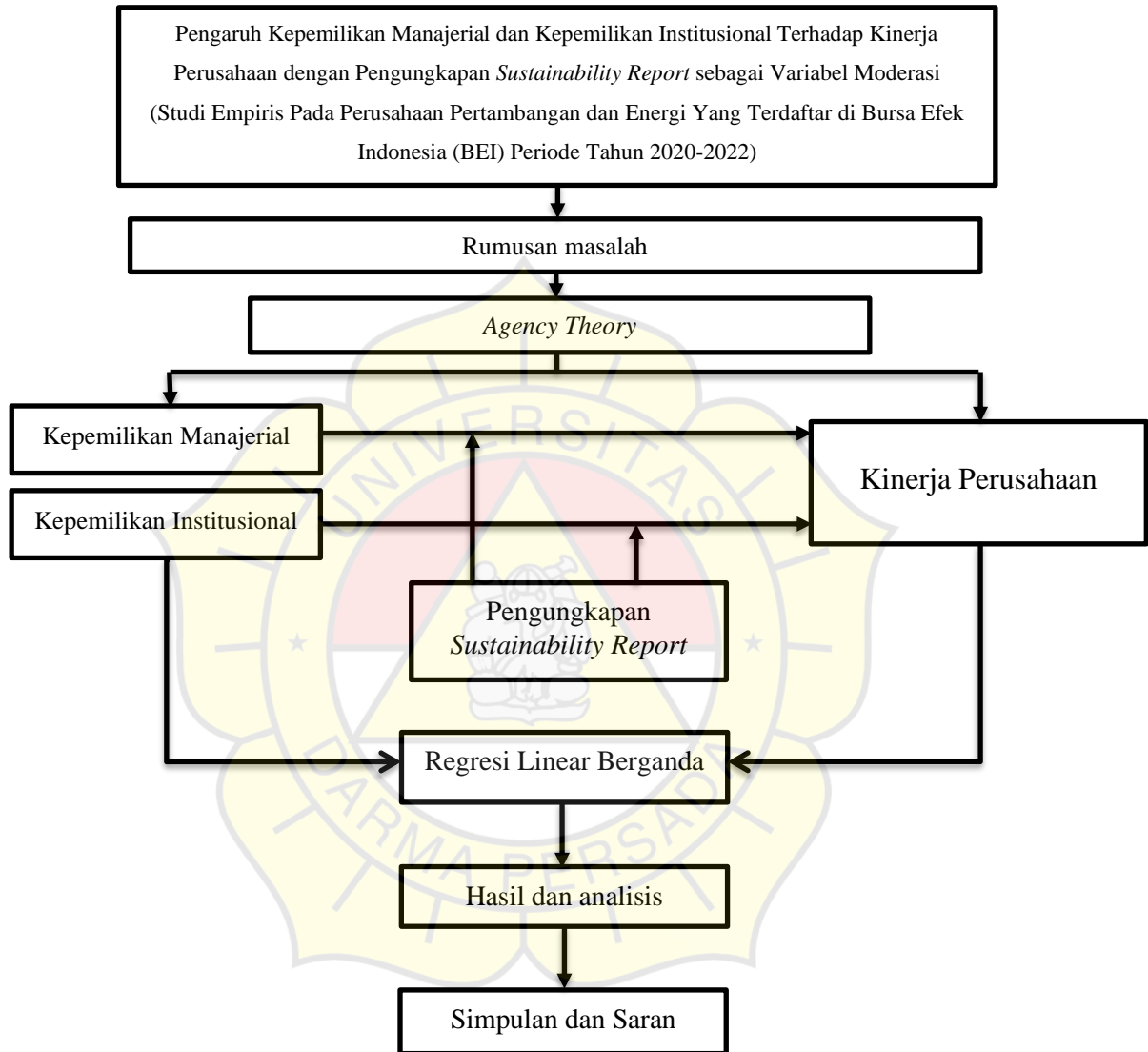
No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	<i>and firm performance / Yuan George Shan / 2019</i>	X1 <i>Managerial Ownership</i> X2 <i>Board Independence</i> Variabel Kontrol: Ukuran Dewan Keberadaan Komite Audit	untuk menghitung hasil dan model persamaan simultan tiga tingkat kuadrat timur untuk menguji hubungan dua arah.	<i>Board Independence</i> → Kinerja Perusahaan (-)
15	<i>Ownership Structure and Firm Performance: The Role of Managerial and Institutional Ownership- Evidence from the UK / Bernad Ogabo, Godspower Ogar, Tasha Nuipoko / 2021.</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 <i>Managerial Ownership</i> X2 <i>Institutional Ownership</i>	Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif karena menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menganalisis permasalahan. penelitian ini memperoleh data dari terminal <i>Bloomberg L.P</i> . Dengan data yang diteliti meliputi tahun anggaran 2008-2018. Data yang terkumpul menggunakan analisis regresi linier berganda.	<i>Managerial Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (≠) <i>Institutional Ownership</i> → Kinerja Perusahaan (≠)
16	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur / Joshua Gunawan, Henryanto Wijaya / 2020.	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1 Kepemilikan Manajerial X2 Kepemilikan Institusional X3 Ukuran Perusahaan	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan Teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier.	Kepemilikan Manajerial → Kinerja Perusahaan (+) Kepemilikan Institusional → Kinerja Perusahaan (+) Ukuran Perusahaan → Kinerja Perusahaan (-)
17	<i>Ownership Structure on Sustainability Reports Diclosure of Companies Listed SRI KEHATI</i>	Variabel Dependen: <i>Sustainability Report (SR)</i> Variabel Independen: X1 Kepemilikan Manajerial	penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, evaluasi model <i>partial lease square (PLS)– structural equation modeling (SEM)</i> dan regresi	Kepemilikan Manajerial → SR (-) Kepemilikan Institusional → SR (-) Kepemilikan Asing → SR (-)

No	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode & Analisis	Hasil
	<i>Indeks 2013 – 2017 with Financial Performance as Moderating Variable / Bayu Saputro Utomo / 2021</i>	X2 Kepemilikan Institusional X3 Kepemilikan Asing Variabel Moderasi: Kinerja Keuangan	berganda menggunakan software WarpPLS	Kinerja Keuangan Memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial → SR Kinerja Keuangan tidak memoderasi hubungan Kepemilikan Institusional → SR Kinerja Keuangan tidak memoderasi hubungan Kepemilikan Asing → SR
18	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) / Asnawi, Ridwan Ibrahim, Mulia Saputra / 2019	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 Kepemilikan Manajerial X2 Kepemilikan Institusional X3 Kebijakan Hutang	Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan berkelanjutan, <i>GCG Report</i> dengan sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menggunakan metode <i>purpose sampling</i> dengan analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan Manajerial → Nilai Perusahaan (-) Kepemilikan Institusional → Nilai Perusahaan (+) Kebijakan Hutang → Nilai Perusahaan (+)

Sumber: Penulis, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Pemikiran

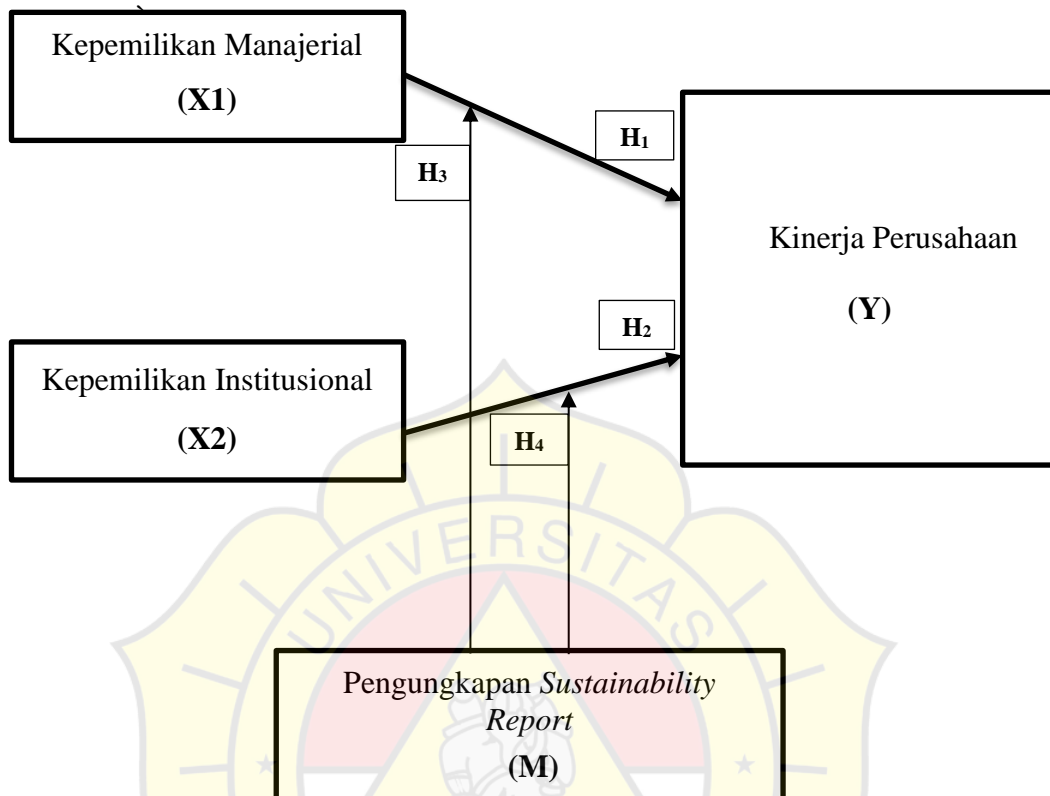
2.3.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3.2 Paradigma Pemikiran



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2.2

Paradigma Pemikiran

Keterangan:

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Kepemilikan Institusional

Y : Kinerja Perusahaan

M : *Sustainability Report*

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap perumusan masalah penelitian. Dapat dikatakan sebagai pendahuluan, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi kerangka pemikiran diatas, maka terdapat empat hipotesis yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, *sustainability report* memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, *sustainability report* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Al Farooque *et al.* (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam kepentingan perusahaan yang dikelola. Jadi apabila semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan memberikan transparansi dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan bisnisnya, karena mereka memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya.

Asnawi *et al.* (2019); Shao (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, namun berbeda halnya dengan penelitian menurut Ciftci *et al.* (2019) menyatakan bahwa

tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Shan (2019); Hidayat *et al.* (2021) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena manajer sebagai *shareholder* minoritas dapat memiliki kepentingan yang lebih besar dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan, maka dari itu manajer cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar sahamnya dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Kao *et al.* (2019) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dipegang oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan perusahaan publik. Kepemilikan institusi ini dapat mempengaruhi kebijakan dan strategi perusahaan, jadi apabila semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta dapat memberikan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Antonini *et al.*, 2020).

Menurut Ahdal *et al.* (2020); Puni dan Anlesinya (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap

kinerja perusahaan, namun berbeda halnya dengan penelitian menurut Ghazali (2020); Alodat *et al.* (2022) menyatakan bahwa kepemilikan insititusal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena investor institusi memiliki aset yang kuat untuk mengurangi oportuniste manajemen dan dapat mengontrol eksploitasi investor oleh manajer dalam mengoptimalkan kinerja manajemen, maka dapat di simpulkan bahwa investor institusi dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal yang serupa diungkapkan oleh Sakawa dan Watanabel (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat memberikan dorongan pada perusahaan untuk lebih fokus dan memperhatikan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3 Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam suatu perusahaan bila terdapat *sustainability report* maka diprediksi akan memberikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada *stakeholder* agar menghindari masalah keagenan (Hapsoro dan Husain, 2019). Karena isi dalam *sustainability report* tidak hanya informasi tentang kinerja keuangan, namun informasi non keuangan dapat dijelaskan didalam *sustainability report* yang mengenai dampak yang terjadi pada perusahaan (Vivi et al., 2022). Menurut Purbawangsa et al. (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kesadaran untuk melakukan pengungkapan informasi seperti dampak ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang baik dan mengurangi asimetri informasi antara manajer dan para *stakeholder*.

Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk menyamaratakan kepentingan yang akan didapatkan oleh pihak manajemen dengan *stakeholder* lainnya, karena manajer merangkap pula sebagai investor yang nantinya akan merasakan langsung dampak baik atau buruknya dari pengambilan keputusan perusahaan, maka dari itu manajemen akan lebih proaktif dan lebih berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajemen dapat merasakan dampak langsung sebagai investor. Jadi semakin banyak pihak manajemen yang menjadi pemegang saham minoritas maka akan semakin baik untuk reputasi perusahaan dan dapat

mengurangi masalah keagenanan (asimetri informasi) (Wijaya, 2020). Dalam hal serupa pada penelitian Hapsoro dan Husain (2019); Bassiouny (2019) berpendapat bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi kesadaran dalam melakukan pengungkapan pelaporan berkelanjutan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara agen dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa *sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

H3: *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4 *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Alodat *et al.* (2022) menyatakan bahwa dalam perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (di atas 5%) dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan manajemen. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Asnawi *et al.* (2019); Kao *et al.* (2019); Aguilera *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat memihak dan menarik perhatian para pemegang saham minoritas dengan menekan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik pengendalian atau pengawasan terhadap

kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam penyediaan informasi perusahaan (Aguilera *et al.*, 2021).

Menurut Sakawa dan Watanabel (2020) yang mengkaji peran investor institusional pada perusahaan besar di Jepang menyimpulkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi sangat mempengaruhi pemantauan dan pengendalian manajemen dalam memberikan informasi kepada setiap investor guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, Amidjaya dan Widagdo (2020); Alshbili *et al.* (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan cara pengendalian manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan (*sustainability report*). Menurut Jamil *et al.* (2021) *sustainability report* dapat menjadi motivasi perusahaan untuk mengambil tindakan berkelanjutan yang lebih proaktif dalam hubungannya dengan para *stakeholder*. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada jangka panjang. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa *sustainability report* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

H4: *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.